

Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Organisatoris Rumpun Studi Saintek di Universitas Diponegoro

Nabila Hanna Inayah, Sukma Ihsanti Guswentyari, Vanni Fierputeri

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia
Email: nabilahannainayah@students.undip.ac.id

ABSTRACT

In the era of Society 5.0, university students are not only required to excel in academics, but to also excel in being a good leader. Students often practise their leadership through other activities outside of class such as joining certain organisations or communities. However, being both students and a member of an organisation creates double burdens. The amount of workload often causes students to lose their motivation to do the assignments they have. This condition often leads to academic procrastination. This study aims to describe the experience of academic procrastination by students who are also a part of an organisation. To explore their experience, this study uses qualitative methods with a phenomenological approach. The participants of this study were three STEM majored organisational students from Diponegoro University class of 2021. Data collection was carried out through semi-structured interviews. The data collected from three participants shows a minimum level of academic procrastination. From the analysis, four units of meaning are found; personal components, social components, procrastination factors, and preventive strategies. The synthesis of these meaning units boils down to a theme, which highlights the role of sense of responsibility in minimising procrastination behaviour.

Keywords : Academic Procrastination; University Students; Students Organisation.

ABSTRAK

Pada era society 5.0, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga harus mampu menjadi pemimpin yang bijaksana, ulet, tidak mudah menyerah, dan memiliki kontrol diri yang baik. Mahasiswa dapat melatih kemampuan ini melalui aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran kelas seperti organisasi atau komunitas tertentu. Namun, banyaknya beban akademik serta tanggung jawab organisasi kerap kali menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasinya untuk mengerjakan tugas yang mereka miliki. Kondisi tersebut sering berujung pada perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari pengalaman prokrastinasi akademik mahasiswa organisator. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Partisipan dari penelitian ini merupakan tiga mahasiswa organisatoris yang berasal dari rumpun studi saintek angkatan 2021

Universitas Diponegoro. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan gambaran prokrastinasi akademik pada ketiga partisipan minim muncul. Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan empat unit makna yaitu komponen pribadi, komponen sosial, faktor prokrastinasi, dan strategi preventif. Sintesis dari unit makna ini mengerucut pada sebuah tema yakni keterlibatan *sense of responsibility* dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi.

Kata kunci : Prokrastinasi Akademik; Mahasiswa; Organisasi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Society era 5.0 merupakan sebuah periode dimana individu dituntut untuk memiliki kompetensi unggul sebagai pusat peradaban. Untuk itu, generasi muda di era ini memiliki tekanan yang besar untuk memiliki berbagai kompetensi. Generasi muda, terutama mahasiswa, tidak hanya dibebani dengan kewajiban akademik, namun juga tuntutan untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, ulet, tidak mudah menyerah, dan memiliki kontrol diri yang baik. Hal ini menciptakan sebuah trend baru berbagai macam kegiatan mahasiswa yang berpusat pada pengembangan skill tersebut. Tidak hanya aktif dalam kelas, mahasiswa di era ini juga mengikuti berbagai macam kegiatan diluar kampus. Kegiatan berorganisasi, *volunteer*, hingga magang menjadi beberapa aspek yang banyak digandrungi oleh mahasiswa.

Mahasiswa yang mengambil banyak fokus di satu waktu secara bersamaan tentu mendapatkan konsekuensi tersendiri. Mahasiswa organisator kerap mendapatkan *workload* yang lebih besar dari teman teman non organisator-nya. Belum lagi mengingat kegiatan akademik dan nonakademik yang mulai dilakukan secara *offline* setelah hampir tiga tahun *online*. Beban akademik serta tanggung jawab organisasi yang menumpuk kerap kali menyebabkan mahasiswa kehilangan motivasinya untuk mengerjakan tugas yang mereka miliki. Kecemasan akan beban tugas yang ada juga kerap mengarahkan mahasiswa pada perilaku *avoidance*. Mahasiswa yang memiliki ketakutan atas kegagalan cenderung mengurangi kecemasan yang mereka miliki dengan penghindaran stimulus. Dengan kata lain, mereka akan menunda melakukan pekerjaan hingga batas waktu yang telah ditentukan. Penundaan ini kemudian akrab disebut sebagai 'prokrastinasi'.

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap tugas-tugas perkuliahan karena ketidakmampuan mengatur waktu dengan baik (Haryanti & Santoso, 2020). Gohain dan Gogoi (2021) mengungkapkan prokrastinasi akademik merupakan penundaan secara sadar atau tidak terhadap tugas akademik yang seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu. Ferrari dkk. (1995) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai penundaan pada tugas formal yang dilakukan seseorang berkaitan dengan tugas akademik, seperti tugas sekolah, tugas kuliah, atau tugas kursus. Prokrastinasi sendiri mengacu pada perilaku penundaan berulang atas tugas (sekolah, kuliah, atau kursus), belajar, maupun kegiatan akademik yang digantikan dengan kegiatan lain non-akademik. Dari beberapa uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan berulang berkaitan dengan tugas akademik yang dilakukan mahasiswa sehingga mengakibatkan keterlambatan atau kegagalan dalam penyelesaiannya.

Prokrastinasi akademik menurut Ferrari dkk. (1995) dapat ditandai melalui beberapa aspek, yaitu (1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Selain aspek, terdapat juga faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu dan mempengaruhi terjadinya

prokrastinasi akademik. Faktor internal terdiri dari kondisi fisik dan psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

Suhadianto dan Pratitis (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor penyebab prokrastinasi akademik sangat beragam yang bisa dikategorikan dalam faktor internal dan eksternal. Pada penelitian tersebut prokrastinasi yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh penilaian individu terhadap tugas yang dianggap terlalu sulit serta terdapat faktor kemalasan. Penelitian Wirajaya, dkk. (2020) menyatakan bahwa alasan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha mengalami prokrastinasi akademik terdiri dari (1) kurangnya manajemen waktu; (2) *task assertiveness*; (3) *lack of sincerity*; (4) inisiatif diri yang buruk.

Haryanti dan Santoso (2020) melakukan penelitian terhadap 127 mahasiswa organisatoris yang hasilnya menunjukkan 74% mahasiswa berada dalam kategori sedang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Hal tersebut berarti mahasiswa yang aktif berorganisasi cukup banyak melakukan prokrastinasi akademik. Sedangkan hasil penelitian Anisa dkk. (2022) menunjukan prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa memiliki persentase 33.3% atau tergolong dalam kategori tinggi. Menurut Iswahyudi dan Mahmudi (2016) terdapat pengaruh mengikuti organisasi mahasiswa terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi memiliki kesibukan yang menyebabkan kelelahan dan ketidakmampuan dalam mengatur waktu sehingga mengakibatkan prokrastinasi akademik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rengganis dan Muis (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Teknik UNESA.

Prokrastinasi akademik mahasiswa juga dipengaruhi oleh sulitnya beban tugas akademik, seperti laporan praktikum, makalah, atau bentuk penugasan lainnya. Dalam aspek ini, terdapat perbedaan beban tugas yang signifikan di antara rumpun studi saintek dan rumpun studi soshum. Rumpun studi saintek merupakan golongan ilmu eksakta yang mempelajari ilmu pasti dan identik dengan hitungan angka. Mahasiswa rumpun studi saintek tidak hanya melakukan proses belajar teori dalam kelas, tetapi juga dituntut untuk melakukan berbagai macam praktikum di luar kelas (Putri, 2020). Pada beberapa penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa rumpun saintek memiliki tingkat stress yang tinggi dibanding rumpun studi lainnya. Salah satunya adalah penelitian Gokul dan Jayalakshmi (2016) yang mengungkapkan mahasiswa teknik dan ilmu kedokteran mengalami stress lebih tinggi daripada mahasiswa ilmu hukum.

Adanya kesenjangan beban akademik yang berbeda antara rumpun studi saintek dan rumpun studi soshum menimbulkan ketertarikan peneliti untuk menelaah gambaran perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa, terutama mahasiswa rumpun studi saintek yang juga memiliki kesibukan lain, seperti organisasi. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dengan variabel

psikologis. Namun, tidak banyak penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa organisatoris dari rumpun studi saintek.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi melibatkan upaya peneliti untuk menggali, memeriksa, dan memahami sepenuhnya suatu fenomena beserta konteksnya yang unik dan khas, yang dialami oleh individu hingga mencakup keyakinan pribadi yang dimiliki oleh individu tersebut (Hendriansyah, 2010). Partisipan penelitian ini, tiga mahasiswa angkatan 2021 rumpun studi saintek Universitas Diponegoro yang juga merupakan fungsionaris organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa. Dipilihnya mahasiswa rumpun studi saintek berdasarkan pertimbangan beban tugas yang cukup berat seperti laporan praktikum lapangan.

Tabel 1. Karakteristik partisipan

Karakteristik	Partisipan #1 NM	Partisipan #2 JW	Partisipan #3 R
Usia	19	19	19
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Organisasi	BEM Fakultas Kesehatan Masyarakat, KESMAS Nasional, UKM Peduli Sosial	BEM Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	BEM Fakultas Kedokteran, PMK Fakultas Kedokteran
Program Studi	Kesehatan Masyarakat	Manajemen Sumberdaya Perairan	Ilmu Keperawatan
Fakultas	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan	Fakultas Kedokteran
Universitas	Universitas Diponegoro	Universitas Diponegoro	Universitas Diponegoro

Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. *Interview guide* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interview guide

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1. Individu menunda untuk memulai suatu pekerjaan.	1. Apakah anda merupakan tipe orang yang langsung mengerjakan tugas segera setelah mendapatkannya atau menunda hingga mendekati <i>deadline</i> ? Boleh diceritakan mengapa anda memilih hal tersebut?
		2. Individu tidak segera menyelesaikan pekerjaan yang telah ia mulai.	1. Apakah anda memiliki kebiasaan untuk menunda menyelesaikan pekerjaan yang telah anda mulai? Mengapa anda melakukan hal tersebut?
2.	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	1. Individu mengumpulkan tugas melewati batas <i>deadline</i> .	1. Apakah anda pernah mengumpulkan tugas dengan melewati batas <i>deadline</i> ? Boleh ceritakan mengapa hal tersebut dapat terjadi? 2. Bagaimana perasaan anda ketika mengumpulkan tugas melewati batas tenggat waktu?
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	1. Individu menghabiskan waktu lebih lama untuk mengerjakan sesuatu dibandingkan dengan estimasi yang telah ia buat.	1. Apakah anda memerlukan waktu yang lebih lama dari rencana yang telah anda buat saat mengerjakan sebuah tugas? 2. Bagaimana perasaan anda ketika tugas yang anda kerjakan melebihi waktu yang anda rencanakan dan tidak kunjung selesai?
		2. Individu kesulitan untuk mengatur skala prioritas antara tugas akademik dan organisasi.	1. Apakah anda memiliki skala prioritas antara tugas akademik dan organisasi? Boleh diceritakan mengenai skala tersebut? 2. Jika tidak, bagaimana cara anda mengatur waktu pengerjaan tugas tanpa skala prioritas? 3. Apakah anda kesulitan untuk

			tetap pada skala prioritas tersebut?
		4.	4. Apa yang anda rasakan apabila skala prioritas yang anda tentukan menjadi berantakan?
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1.	Individu melakukan aktivitas lain yang tidak relevan sebelum mengerjakan tugas.
		1.	Apakah anda sering melakukan aktivitas lain yang tidak relevan, tetapi dirasa lebih menyenangkan sebelum mengerjakan tugas?
		2.	Bisa diceritakan aktivitas apa dan berapa lama aktivitas tersebut biasa dilakukan?
		2.	Individu mengalami banyak distraksi selama mengerjakan tugas.
		1.	Apakah fokus anda mudah teralihkan pada hal-hal yang tidak relevan selama mengerjakan tugas?
		2.	Jika tidak, bagaimana cara anda mempertahankan fokus ketika mengerjakan tugas?
		3.	Jika iya, bisa diceritakan mengenai hal-hal yang membuat anda tidak fokus saat mengerjakan tugas?

Data yang telah terkumpul kemudian ditranskrip dan dianalisis menggunakan *descriptive phenomenological analysis* yang mengacu pada eksplikasi data. Prosedur tersebut dilakukan dalam beberapa tahapan (Kahija, 2017), yaitu: a) berkomitmen menjalankan *epoche*, b) melakukan pembacaan berulang pada transkrip untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang muncul, c) membuat deskripsi psikologis untuk setiap unit makna yang teridentifikasi, d) membuat deskripsi struktural berdasarkan unit-unit makna, e) mengeksplikasi tema yang muncul dari deskripsi struktural, f) mensintesis tema, g) mengidentifikasi esensi dari pengalaman yang dialami seluruh partisipan. Metode tersebut digunakan untuk mengungkap dan memahami gambaran perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan melalui proses *structured interview* terhadap ketiga partisipan, ditemukan adanya pengalaman prokrastinasi akademik yang minim. Partisipan hanya memenuhi satu dari empat indikator perilaku prokrastinasi akademik yang telah disusun. Selain itu, interval terjadinya perilaku tersebut juga dapat dikatakan

sebagai minim dan non-compulsive. Dari hasil *descriptive phenomenological analysis* yang telah dilakukan, terdapat sebuah tema umum yang mempengaruhi hal ini, yaitu *sense of responsibility* yang dimiliki oleh partisipan. Selain itu, ada pula sub tema lain yaitu komitmen berorganisasi, kontrol diri, dan manajemen waktu yang berperan dalam mempengaruhi minimnya perilaku prokrastinasi akademik partisipan.

Munculnya beberapa sub tema ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kohar (2017), menyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *sense of responsibility* dan prokrastinasi pada mahasiswa yang tengah menyelesaikan skripsi. Adapun sub tema yang ditemukan didukung dengan penelitian Khadafy (2018), dimana terdapat hubungan positif antara komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik yang signifikan. Atiyaf juga (2019) mengungkapkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik. Studi lain yang dilakukan oleh Susanti dan Nurwidawati (2014) juga menemukan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Saija dkk. (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self control* terhadap prokrastinasi akademik baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Artinya semakin tinggi *self control* yang dimiliki maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Sub tema manajemen waktu juga didukung oleh studi literatur review yang dilakukan oleh Anabillah dkk. (2022) bahwa hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik bersifat kebalikan, yang berarti semakin baik manajemen waktu, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Jadwal kuliah yang padat dengan berbagai aktivitas seperti kegiatan organisasi, tugas kuliah yang banyak, pekerjaan, atau kegiatan sosial dapat mempengaruhi manajemen waktu dan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa dapat mengambil langkah-langkah seperti menetapkan tujuan, mengatur prioritas, membuat jadwal yang teratur, dan berkomitmen untuk fokus dalam menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda atau mengalami prokrastinasi. Selain itu, Hooda dan Devi (2017) mengungkapkan bahwa alasan utama seseorang melakukan prokrastinasi akademik adalah karena mereka memiliki pengaturan waktu yang tidak efektif.

Tema yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik merupakan hasil dari sintesis beberapa unit makna. Unit makna tersebut antara lain komponen personal, komponen sosial, faktor prokrastinasi, dan strategi preventif (Tabel 3).

Tabel 3. Unit makna

Unit Makna	
Komponen Personal	
Komponen Sosial	
Faktor Prokrastinasi	Eksternal

Internal

Strategi Preventif

Hasil unit makna di atas ditemukan dari gambaran pengalaman ketiga partisipan. Dalam gambaran tersebut, ditemukan adanya komponen personal yang mewakili konsep diri partisipan dalam konteks perilaku prokrastinasi akademik. Konsep diri yang menonjol pada tiga partisipan ini yaitu adanya perasaan bertanggung jawab atau *sense of responsibility* atas peran mereka baik sebagai mahasiswa maupun sebagai seorang organisatoris. *Sense of responsibility* ini menyebabkan persepsi partisipan akan penugasan sebagai sebuah tanggung jawab bukan beban. Hal ini dialami oleh partisipan satu, NJ, yang menikmati perannya di banyak organisasi. Ia merasa bertanggung jawab dengan pilihannya mengikuti begitu banyak kegiatan. Oleh karena itu, ia menumbuhkan rasa komitmen untuk mengerjakan tugas dengan segera. Hal serupa dialami oleh partisipan kedua, JW, yang senantiasa memperhatikan kesulitan dan *deadline* tugas. Ia akan langsung mengerjakan tugas sedikit demi sedikit hingga selesai secara konsisten. Partisipan ketiga, R, menunjukkan pola yang sama, dimana rasa tanggung jawab membuatnya berusaha untuk menguraikan tugas yang ia miliki dan menyelesaikannya satu per satu.

Unit makna kedua yakni komponen sosial menunjukkan peran individu lain dalam pengalaman prokrastinasi akademik yang dialami oleh partisipan. Dalam konteks ini, kehadiran individu lain cenderung menekan perilaku prokrastinasi akademik. Partisipan NJ merasakan motivasi yang lebih tinggi dalam mengerjakan penugasan akademik yang bersifat kelompok. Hal ini dikarenakan menurutnya, tanggung jawab yang melibatkan individu lain harus menjadi prioritas. Partisipan JW meyakini bahwa ia bekerja dalam sebuah tim yang siap untuk saling membantu, sehingga ia merasa aman untuk mengalih tugaskan perannya di organisasi dan fokus pada penugasan akademik. Sementara partisipan R merasakan pengaruh besar dari kehidupan organisasinya dalam belajar memprioritaskan tugas yang menyangkut banyak individu.

Unit makna faktor prokrastinasi akademik juga ditemukan dimana setiap partisipan memiliki komponen internal maupun eksternal yang mempengaruhi pengalaman prokrastinasinya. Partisipan NJ mengakui faktor karakteristik dirinya sebagai sosok yang teratur menjadi salah satu faktor dirinya tidak mudah jatuh pada lingkaran prokrastinasi akademik. Meskipun begitu, ia menjelaskan adanya faktor eksternal yang justru membuatnya melakukan prokrastinasi akademik. Salah satunya adalah situasi situasi yang membuatnya mengalami penurunan *mood* dan berujung pada penundaan tugas. Partisipan JW menyadari faktor dari luar dirinya yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik, seperti ajakan teman untuk jalan-jalan atau nongkrong. Sedangkan kondisi fisik dan keinginan pribadi menjadi faktor internal perilaku prokrastinasi akademik yang ia lakukan. Adapun JW memiliki tingkat kesadaran diri tinggi sebagai mahasiswa, yang membuatnya tetap berusaha menyelesaikan tugas akademik meskipun kondisi fisiknya sedang tidak baik. Partisipan R termasuk seseorang

yang cukup teratur dan terencana. Namun, terdapat faktor eksternal dari sosial media yang membuatnya melakukan perilaku prokrastinasi dalam memulai mengerjakan tugas.

Unit makna yang selanjutnya ditemukan adalah mengenai strategi preventif. Masing-masing partisipan ditemukan telah memiliki strateginya dalam mencegah perilaku prokrastinasi akademik. Partisipan NJ mengetahui tendensinya untuk terdistraksi ketika mengerjakan penugasan yang sulit. Oleh karena itu, ia menggunakan metode *time blocking* untuk mengatur waktu yang ia perlukan dalam mengerjakan tugas. Partisipan JW berusaha untuk menolak ajakan temannya dan tetap konsisten dengan rencana yang ia buat, seperti mengerjakan tugas perkuliahan dan kegiatan organisasi. Ia juga menerapkan skala prioritas sebagai upaya untuk menyelesaikan hal yang lebih penting, seperti tugas akademik dibanding organisasi. Sedangkan partisipan R sendiri, menggunakan kontrol diri sebagai strateginya untuk mencegah prokrastinasi. Selain itu, partisipan R memanfaatkan fitur *setting* dalam *handphone*-nya untuk meminimalisir distraksi dari notifikasi sosial media yang membuatnya melakukan prokrastinasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa organisatoris rumpun studi saintek di Universitas Diponegoro. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa gambaran prokrastinasi akademik pada ketiga partisipan minim muncul. Ditemukan pula unit makna yang bervariasi, yaitu komponen personal, komponen sosial, faktor prokrastinasi, dan strategi preventif. Adapun peneliti mendapatkan sebuah benang merah yang menghubungkan pengalaman tersebut, yaitu adanya *sense of responsibility*. Hal ini menjadi basis akan persepsi partisipan terhadap tugas yang mereka terima dan meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik. Setiap partisipan memiliki kesadaran akan *workload*-nya sebagai mahasiswa organisatoris. Berangkat dari perasaan tersebut, partisipan mengembangkan strateginya sendiri untuk dapat melakukan regulasi diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anabillah, A. R., Febriansyah, M. R., & Atmaja, M. Z. D. (2022). Kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora* (SENAPIH) (Pp. 189-195)
- Anisa, A., Thahir, R., Magfirah, N., Ernawati, E., & Bahri, A. (2022). Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 1(2), 29-33.
- Atiyaf, D. (2019). Hubungan antara komitmen organisasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif di organisasi. [Skripsi, UIN Walisongo]. <http://eprints.walisongo.ac.id/10923/>
- Doni, A. M. D. & Pedhu, Y. (2022). Kontrol diri dan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Psiko Edukasi*, 20(2), 165–175.

- <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3540>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. I., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and Task Avoidance.
- Gohain, R. R., & Gogoi, S. (2022). A study on academic procrastination among college students. *Biological Forum*, 13(4), 709-715.
- Gokul, G., & Jayalakshmi. (2016). The mental stress levels of students studying in different professional courses. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 8(6), 483–486.
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 41–47.
- Hendriansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hooda, M. & Devi, R. (2017). Procrastination: A serious problem prevalent among adolescents. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 7(9), 107-113.
- Iswahyudi, A. & Mahmudi, I. (2016). Pengaruh mengikuti ormawa dan regulasi diri terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di fakultas ilmu pendidikan IKIP PGRI Madiun tahun akademik 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 6(2), 41-55.
- Khadafy, M. (2018). Pengaruh komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi [Doctoral dissertation] Universitas Negeri Jakarta.
- Kohar, F. Y. (2017). Hubungan rasa tanggung jawab dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. [Doctoral dissertation] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- La Kahija, Y. F. (2017). Penelitian fenomenologis. Yogyakarta: Kanisius.
- Putri, R. (2020). Gambaran stres pada mahasiswa rumpun ilmu sains dan teknologi di Universitas Andalas. [Skripsi] Universitas Andalas.
- Rengganis, Y. N., & Muis, T. (2017). Prokrastinasi akademik (penundaan akademik) mahasiswa fakultas teknik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 7(2), 1–7.
- Saija, A., Silalahi, P. Y., Bension, J. B., & Sulfiana, S. (2020). Pengaruh self control terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 12, 38–42. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.38>
- Suhadianto, & Pratitis, N. (2019). Eksplorasi faktor penyebab, dampak, dan strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 204–223. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Susanti, E., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program studi psikologi Unesa. *Jurnal Character*, 2(3), 1-7.
- Wirajaya, M. M., Padmadewi, N.N., Ramendra, D.P. (2020). Investigating the academic procrastination of efl students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 8(2), 67–77. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v8i2.3498>.



Cited as:

Inayah, N. H., Guswantiyari, S. I., & Fierputeri, V. (2023). Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Organisatoris Rumpun Studi Saintek di Universitas Diponegoro. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia*, 4, 112-122.